

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambara Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

MIN Pemurus Dalam beralamat di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Sebelum menjadi MIN Pemurus Dalam, sekolah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Irtiqaiyah dengan status swasta. Madrasah Ibtidaiyah Irtiqaiyah didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh Agama setempat yang bernama KH. Abdul Hamid. Kepala Sekolah pertama Madrasah Ibtidaiyah Irtiqaiyah adalah H. Anang Arjani. Dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Irtiqaiyah sempat terbagi menjadi dua yaitu Madrasah Ibtidaiyah Irtiqaiyah 1 dengan Kepala Sekolah H. Muhammad Yusuf Husein dan Madrasah Ibtidaiyah Irtiqaiyah 2 dengan Kepala Sekolah dengan Kepala Sekolah Husaini. Terbaginya Madrasah Irtiqaiyah disebabkan oleh banyaknya siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Irtiqayah.

Madrasah Ibtidaiyah Irtiqaiyah kembali disatukan menjadi satu menjadi MIN Pemurus Dalam. Pada tanggal 12 Maret 1996 status Madrasah Ibtidaiyah Irtiqaiyah berubah menjadi Negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Wali Kota Banjarmasin atas dasar Keputusan Menteri Agama No. 155 A tanggal 20 November 1995. MIN Pemurus Dalam berdiri di

atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh Yayasan Irtiqaiyah dan menjadi milik Depertemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran tanah 1.323 m². Lokasi MIN Pemurus Dalam ini tepat berada di depan jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak MIN Pemurus Dalam ini dari pusat kota sekitar ± 7 km dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar).

2. Visi dan Misi MIN Pemurus Dalam

Visi didirikannya MIN Pemurus Dalam ini yaitu “Terwujudnya suasana Islami, cerdas, terampil, yang Misi didirikannya MIN Pemurus Dalam ini yaitu:

- a. Menumbuhkan penguasaan Agama Islam.
- b. Menumbuhkan Perilaku Islam.
- c. Menumbuhkan kemandirian.
- d. Menumbuhkan penguasaan IPTEK.
- e. Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan.
- f. Meningkatkan mutu pendidikan Madrasah.

3. Keadaan guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam tahun ajaran 2013/2014.

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan berjumlah 24 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 22 orang guru yang berstatus negeri dan 2 orang guru

honorer. Berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 5 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Untuk lebih jelasnya tentang susunan personaliatenaga pengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.1 Data kepala sekolah MIN Pemurus Dalam

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode/Tahun
1	Syukri, A. Ma	1996 – 1997
2	H. Yarkani Agub	1997 – 2006
3	H. Abd Basith, S. Ag	2006 – 2012
4	Dra. Hj. Juhairiah	2012 – Sekarang

Sumber: Dokumen MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2013/2014

Tabel 4.2 Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Bidang Studi yang diampu
1	Dra. Hj. Juhairah	S-1 PAI	Kepala Madrasah	B. Arab
2	Syukri, A. Ma	D-2 PAI	Guru	IPA, PKN
3	Hj. Mardiah, S. Ag	S-1 PAI	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PKN, SBK
4	Nur Laily, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	SKI, AA, QH
5	Yuhanis, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	MTK, IPA, IPS & PKn
6	Muzkiah, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PKN, SBK
7	Dra. Nurul Hidayah	S-1 PAI	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PK, SBK
8	Risfa Budiarti, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	BI, PKN, BTA, SBK
9	Ermawati, S. Ag	S-1 PAI	Guru	BI, SBK & IPS
10	Barzakiah, S. Pd. I	S-1 PGMI	Guru	MTK, BI, IPA, IPS, PKN, SBK
11	A. Fauzan Ilmi, S. Pd. I	S-1PBA	Guru	BA & BTA
12	Juhairiah, S. Pd. I	S-1 PGMI	Guru	MTK & FIQIH
13	Kumala sari	S-1PAI	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PKN, SBK

Lanjutan Tabel 4.2 Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Bidang Studi yang diampu
14	M. Aminullah, S. Pd. I	S-1 PGMI	Guru	MTK, BI, IPS, IPA, PKN, SBK
15	Anwar, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	PJOK& PKN
16	Ida Marlina, M. Fil. I	S-2Tasawuf	Guru	Fiqih
17	Muslimah, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	BI, IPS, IPA, MTK, PKN, SBK
18	Mardiana, S. Ag	S-1 PAI	Guru	AA
19	Noorsyamsiah, S. Ag	S-1 PAI	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PK, BTA
20	Muhammad, S. Ag	S-1 PAI	Guru	PJOK & SBK
21	Fahtul Jannah, S. Sos. I	S-1 BPI	Guru	B. Indonesia
22	Mukarramah, S. Pd.I	S-1 PAI	Guru	QH
23	Risyatul Azkia, S. Pd. I	S-1 PGMI	Honoror	BTA
24	Syariati, S. Pd.	S-1 PBI	Honoror	B.Ingggris

Sumber: Dokumen MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2013/2014

Tabel 4.3 Data tenaga kependidikan/Tata Usaha MIN Pemurus Dalam tahun 2013/2014

No	Nama	Jabatan
1	Rachmawati, S. Sos	Tata usaha
2	Rabiatul Adawiyah	Tata Usaha
3	Hasan Basri, S. Sos	Tata Usaha
4	Aulia Azizah, A. Md	Pustakawati

Sumber: Dokumen MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2013/2014

Tabel 4.4 Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MIN Pemurus Dalam tahun 2013/2014

No.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Laki-laki	Perempuan	Σ
1	Guru Tetap	5	17	22
2	Tidak Tetap	-	2	2
3	Tata Usaha	1	3	4
4	Penjaga madrasah	1	-	1
	Σ Total	7	22	29

Sumber: Dokumen MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2013/2014

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar Fiqih di MIN Pemurus Dalam berjumlah 1 orang, yaitu Ida Marlina, M. Fil. I mengajar 26 jam perminggu. Latar belakang pendidikan Ibu Ida Marlina M. Fil. I adalah lulusan S. 1 Ushuludin Jurusan PA Tahun 2000, Tarbiyah D2 PAI 2001, S1 PGMI Tahun 2009 dan S2 Filsafat Jurusan Tasawuf Tahun 2004.

4. Keadaan Siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Keadaan siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada tahun pelajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 390 orang terdiri dari laki-laki 176 orang dan perempuan 214 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Keadaan Siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2013/2014

No	Kelas	Jenis Kelamin		Σ	Wali Kelas
		L	P		
1	I A	14	12	26	Hj. Barzakiah, S. Pd. I
2	I B	12	15	27	Muzkiah, S.Pd. I
3	I C	11	14	25	Kumalasari, S. Pd. I
4	II A	15	15	30	Hj. Mardiah, S. Ag
5	II B	10	18	28	Dra. Nurul Hidayah
6	III A	12	16	28	M. Aminullah, S. Ag
7	III B	12	17	29	Noorsyamsiah, S. Pd. I
8	IV A	12	16	28	Hj. Yuhanis, S. Pd. I
9	IV B	12	15	27	Muslimah, S. Pd. I
10	IV C	13	15	28	Risfa Budiarti, S. Pd. I
11	V A	11	16	27	Nur Laily, S. Pd. I
12	V B	10	17	27	Ida Marlina, M. Fil. I
13	VI A	16	14	30	Juhairiah, S. Pd. I
14	VI B	16	14	30	Fathul Jannah, S. Sos. I
Σ		176	214	390	

Sumber: Dokumen MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2013/2014

5. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak madrasah bahwa keadaan bangunan dan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Pemurus Dalam cukup baik dan memadai sebagaimana keadaan lembaga pendidikan yang kondusif. Bila dilihat dari kekuatan bangunannya sangat kokoh dan kuat karena bentuk bangunan dibuat secara permanen dan semi permanen. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin ini juga dilengkapi air bersih dan aliran listrik sehingga memperlancar kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini. Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki madrasah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

No	Sarana dan Prasarana yang dimiliki	Σ Ruangan	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Ruangan Kelas	14	13	-	-
2	Ruangan Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruangan Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruangan Kepala Madrasah	1	1	-	-
5	Ruangan Guru	1	1	-	-
6	Ruangan UKS	1	1	-	-
7	Kantin	1	1	-	-
8	Lapangan / halaman	1	1	-	-
9	Tempat parker	1	1	-	-
10	WC	4	4	-	-

Sumber: Dokumen MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2013/2014

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki sejumlah sarana dan prasarana sekolah yang mencukupi untuk keperluan belajar mengajar dan administrasi sekolah.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 1 orang Guru Fiqih, Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha dan sebagian siswa kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin, observasi dengan mengamati guru ketika berlangsung proses belajar mengajar yaitu dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran serta aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran Fiqih. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran Fiqih di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
 - a. Penggunaan media pembelajaran Fiqih di Kelas IV,V dan VI

Penggunaan media pembelajaran Fiqih tidak terlepas dari tugas dan peranan guru Fiqih itu sendiri. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam keadaan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apayang kurang mampu diucapkan melalui kata-kata. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Untuk mengetahui tentang penggunaan media pembelajaran Fiqih tersebut pada kelas IV, V dan VI, berikut ini disajikan beberapa indikator, yaitu:

1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih yang mengajar dikelas IV, V dan VI yaitu Ibu Ida Marlina, M.Fil. I bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran maka terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menelaah bahan pelajaran agar mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran. Dalam memilih dan menetapkan media, guru mata pelajaran Fiqih tersebut terlebih dahulu mempersiapkannya dengan melihat pada segi manfaat dari media itu sendiri dan mencocokkannya dengan bahan yang akan diajarkan sehingga media tersebut relevan dengan tujuan yang akan dicapai.

Menurut guru mata pelajaran Fiqih tersebut bahwa beliau tergolong lama mengajar Fiqih, sehingga beliau sudah memahami media apa yang sesuai digunakan untuk pembelajaran Fiqih tersebut. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara serta didukung hasil observasi dalam beberapakali proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar di kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin, bahwa media pembelajaranyang beliau gunakan yaitu jenis media sederhana yang lazim digunakan, seperti buku pelajaran, papan tulis, gambar/poster, *caption*, media orang dan media langsung (media alam) sudah dapat digunakan dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara pula media elektronik lain yang tersedia di Madrasah sudah ada seperti LCD proyektor, akan tetapi belum digunakan dalam

pembelajaran Fiqih. Beliau beralasan bahwa media tersebut sulit digunakan karena harus menyesuaikan dengan materi pelajaran serta belum bisa mengoperasikan alat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yang megajar di kelas IV, V, dan VI bahwa menurut pengetahuan teoritis yang beliau ketahui tentang materi dan penggunaan media yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Madrasah ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tujuan pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Kelas IV

No.	Tujuan pembelajaran	Media yang digunakan
1	Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat maal	Buku
2	Menyebutkan hukum menunaikan zakat fitrah dan zakat maal	Buku
3	Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat fitrah dan zakat maal	Buku
4	Menyebutkan jumlah zakat fitrah dan zakat maal yang harus dikeluarkan	Beras dan Uang
5	Menjelaskan Tata cara zakat fitrah	Media orang (guru dan siswa),Media langsung (beras dan uang).
6	Menyebutkan 8 golongan yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat maal	Buku dan Poster

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV, salah satunya pada tujuan pembelajaran menjelaskan tata cara zakat fitrah guru menggunakan media orang, guru sebagai medianya memerankan bagaimana tata cara zakat fitrah dibantu oleh

siswa. Kemudian siswa secara bergiliran mempraktikkan bagaimana tata cara zakat fitrah sekalian dengan lafalnya.⁵⁵

Kemudian berikut ini akan dikemukakan tujuan pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di Kelas V.

Tabel 4.8 Tujuan pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Kelas V

No.	Tujuan Pembelajaran	Media yang Digunakan
1	Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal dan haram	Buku
2	Menyebutkan contoh makanan dan minuman halal dan haram	Media langsung (bekal yang dibawa) dan Poster/gambar.
3	Menjelaskan pengertian binatang halal dan haram	Buku
4	Menyebutkan ciri-ciri binatang halal dan haram	Buku
5	Menyebutkan contoh binatang halal dan haram	Poster/gambar
6	Manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan haram	Poster/gambar
7	Akibat mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan haram	Poster/gambar

Dilihat dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi di kelas V, salah satunya pada tujuan pembelajaran menyebutkan contoh makanan dan minuman halal haram, guru memerintahkan siswanya untuk membawa makanan dan minuman untuk bekal ke sekolah, kemudian pada saat pembelajaran guru memerintahkan untuk mengeluarkan makanan dan minuman yang mereka bawa, dari sini guru

⁵⁵Observasi penggunaan media pembelajaran Fiqih di kelas IV (Jumat, 27 September 2013)

menjelaskan makanan yang mereka bawa termasuk makanan dan minuman halal atau haram. Guru juga membawa poster sebagai media untuk memperlihatkan contoh makanan yang halal dan haram.⁵⁶

Kemudian berikut ini akan dikemukakan tujuan pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di Kelas VI.

Tabel 4.9 Tujuan pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Kelas VI

No.	Tujuan Pembelajaran	Media yang Digunakan
1	Menjelaskan pengertian mandi wajib	Buku
2	Menyebutkan sebab mandi wajib	Buku
3	Menyebutkan rukun dan sunah mandi wajib	Buku
4	Menjelaskan tata cara mandi wajib	Media Orang (guru dan siswa), Gayung dan sabun.
5	Menyebutkan pengertian khitan	Buku
6	Menyebutkan dasar hukum khitan	Buku
7	Menyebutkan hikmah khitan	Buku

Dilihat dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dari hasilobservasi dikelas VI, salah satunya pada tujuan pembelajaran menjelaskan tata cara mandi wajib, guru menggunakan gayung dan sabun mandi sebagai medianya sekalian beliau mendemonstrasikan tata cara mandi wajib yang benar, kemudian beberapa dari siswa di mintakan untuk mempraktekkannya di depan kelas.⁵⁷

⁵⁶Observasi penggunaan media pembelajaran Fiqih di kelas V (Sabtu, 28 September 2013)

⁵⁷Observasi penggunaan media pembelajaran Fiqih di kelas VI (Senin, 30 September 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis peroleh, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih selalu menyesuaikan media pembelajaran yang akan digunakan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kesesuaian dengan bahan/materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Fiqih yang mengajar di kelas IV, V, dan VI dapat diketahui bahwa pengetahuan guru tentang media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih cukup baik. Guru tersebut memberikan contoh seperti penggunaan papan tulis, buku pelajaran, gambar, caption, media orang dan media langsung/alam.

Menurut guru mata pelajaran Fiqih tersebut bahwa selain tujuan pembelajaran, dalam penggunaan media pembelajaran juga tergantung pada materi yang akan diajarkan, karena tidak semua materi pelajaran selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan pada materi yang berbeda bisa saja digunakan media yang sama. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sudah semestinya disesuaikan dengan materi sehingga dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar di kelas IV, V dan VI bahwa menurut pengetahuan teoritis yang beliau ketahui tentang materi dan penggunaan media yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Materi dan media yang digunakan dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas IV

No.	Materi Fiqih	Media yang digunakan
1	Tata cara zakat fitrah dan zakat maal	Buku
2	Praktek menunaikan Zakat Fitrah dan Zakat Maal	Media orang dan media langsung (Beras dan Uang)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sudah cukup baik, hal ini didukung dari hasil observasi yang penulis lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada materi praktek menunaikan zakat fitrah dan zakat maal.

Kemudian berikut ini akan dikemukakan mengenai kesesuaian materi pembelajaran Fiqih dengan media yang digunakan pada kelas V.

Tabel 4.11 Materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di Kelas V.

No.	Materi Fiqih	Media yang Digunakan
1	Makanan dan Minuan Halal dan Haram	Poster/gambar
2	Tanda-tanda Binatang halal dan haram	Poster/gambar
3	Hikmah mengkonsumsi makanan/minuman halal haram	Poster/gambar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sudah cukup baik, hal ini didukung dari hasil observasi yang penulis lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada materi makanan dan minuman halal haram.

Kemudian berikut ini akan dikemukakan mengenai kesesuaian materi pembelajaran Fiqih dengan media yang digunakan pada kelas VI.

Tabel 4.12 Materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di Kelas VI

No.	Materi	Media yang digunakan
1	Ketentuan tentang mandi wajib setelah haid	Media orang (Guru dan siswa), media langsung (gayung dan sabun).
2	Ketentuan dan hikmah khitan	Buku

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini didukung dari hasil observasi yang penulis lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada materi ketentuan tentang mandi wajib setelah haid.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis peroleh, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa penggunaan media yang digunakan oleh guru Fiqih yang mengajar di kelas IV, V, dan VI tersebut mengacu pada bahan/materi pembelajaran yang akan diajarkan.

3. Kesesuaian dengan kondisi peserta didik

Penggunaan media dalam pembelajaran selain harus memperhatikan tujuan dan materi pelajaran juga harus mempertimbangkan kondisi peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan pada dirinya masing-masing, oleh karena itu dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran sudah seharusnya memperhatikan kondisi peserta didik.

Menurut guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar pada kelas IV, V, dan VI tentang perhatian siswa terhadap pelajaran beliau. Beliau menyatakan bahwa para siswa selalu memperhatikan pelajaran ketika beliau mengajar dan perhatian siswa sangat terfokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Hal ini didukung hasil observasi yang penulis lakukan di kelas ketika pembelajaran berlangsung, para siswa mampu menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan guru ketika pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang ada di kelas IV, V, dan VI terhadap pembelajaran Fiqih menggunakan media diketahui bahwa secara keseluruhan mereka senang dengan pembelajaran menggunakan media karena dapat membantu memahami pelajaran Fiqih yang sedang dipelajari dengan mudah dan cepat mengingat pelajaran tersebut yang mengakibatkan mereka senang untuk belajar Fiqih.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar di kelas IV, V, dan VI dan hasil wawancara dengan sebagian siswa, diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kondisi peserta didik, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan kondisi peserta didik

No.	Media yang digunakan	Keterangan
1	Poster/gambar	Sesuai
2	Media orang	Sesuai
3	Media langsung	Sesuai

⁵⁸ Wawancara dengan siswa, tentang kesesuaian penggunaan media dengan kondisi peserta didik, (Selasa, 8 Oktober 2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik sudah baik.

4. Keterampilan guru menggunakannya.

Keterampilan guru dalam menggunakan media dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menggunakannya dalam pembelajaran Fiqih. Apapun jenis media yang digunakan, nilai dan manfaat yang didapat bukan dari medianya tetapi ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran Fiqih berlangsung bahwa guru tersebut sudah terampil menggunakan media visual seperti papan tulis. Keterampilan tersebut dilihat dari bagaimana cara guru menggunakan papan tulis secara terarah dan sistematis, tulisannya jelas dan mudah dibaca oleh siswa. Selain itu guru juga terampil dalam menggunakan media gambar/poster yang beliau pajang dipapan tulis dengan ukuran yang lumayan besar, sehingga seluruh peserta didik dapat melihatnya. Pada materi tata cara mandi wajib guru menjadi media pembelajaran dengan cara mempraktekkan tata cara mandi wajib yang baik dan benar, kemudian beberapa siswa diperintahkan untuk maju secara bergantian untuk melakukan praktek tata cara mandi wajib tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru mata pelajaran Fiqih tersebut menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Fiqih. Dari hasil pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran Fiqih, guru tersebut menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya-jawab. Metode-metode

tersebut divariasikan dan diikuti dengan media yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih

a. Latar belakang pendidikan guru

Seorang guru harus menguasai berbagai bidang ilmu, keterampilan dan sikap mental yang kuat dan mantap, sehingga nantinya diharapkan dalam mengemban tugas kelak menjadi tenaga pendidik yang profesional. Latar belakang pendidikan seorang guru dapat mempengaruhi kegiatannya dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar, bagaimana guru menentukan dan menggunakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan satu orang guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih di kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan), diketahui bahwa guru tersebut adalah lulusan S.1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuludin Jurusan PA Tahun 2000, Fakultas Tabiyah D2 PAI Tahun 2001, kualifikasi Jurusan PGMI Tahun 2009 dan lulusan S.2 Filsafat Jurusan Tasawuf Tahun 2004.⁵⁹ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru Fiqih yang mengajar di kelas IV, V, dan VI tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai guru yang mengajar Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

⁵⁹ Wawancara dengan guru Fiqih, tentang latar belakang pendidikan (Senin, 7 Oktober 2013)

b. Pengalaman mengajar guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, diperoleh data.

- 1) Ibu Ida Marlina, M. Fil. I dari tahun 1999 menjadi guru honorer di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam, beliau pada mulanya mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Beliau mulai mengajar mata pelajaran Fiqih dari tahun 2009 setelah sertifikasi Mata Pelajaran Fiqih.⁶⁰

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa guru Fiqih yang mengajar di kelas IV, V, dan VI telah mengajar kurang lebih selama 14 tahun. Dilihat dari pengalaman guru mengajar, maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut termasuk lama dalam mengajar Fiqih dan beliau cukup terampil dalam menyampaikan materi pelajaran, mampu mengelola kelas, dan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Pengalaman mengajar beliau yang cukup lama ini juga memudahkan guru secara maksimal dan dapat menentukan penggunaan media yang sesuai digunakan dalam proses pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin lama seseorang itu mengajar, maka semakin banyak pula pengalaman yang ia dapatkan.

⁶⁰ Wawancara dengan guru Fiqih, tentang pengalaman mengajar (Senin, 7 Oktober 2013)

c. Pendidikan dan pelatihan profesi keguruan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter dengan guru mata pelajaran Fiqih, beliau pernah mengikuti pelatihan keguruan, yaitu:

- 1) Pendidikan dan pelatihan guru mata pelajaran Fiqih
- 2) Pelatihan KKG Mata Pelajaran Fiqih
- 3) Workshop Sosialisasi tentang Sertifikasi Guru Fiqih

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa guru mata pelajaran Fiqih pernah mengikuti beberapa pendidikan dan pelatihan guru Fiqih, dengan pernahnya beliau mengikuti beberapa pendidikan dan pelatihan tersebut maka semakin meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

d. Ketersediaan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana penunjang berupa media yang dimiliki di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah buku-buku penunjang pembelajaran Fiqih sudah cukup banyak disediakan di perpustakaan sekolah, papan tulis, *caption*, gambar, dan media alam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Sarana dan prasarana Fiqih yang dimiliki MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Sarana dan prasarana Fiqih yang dimiliki Madrasah	Banyaknya	Kondisi
1	Ruang Belajar	14	Cukup Baik
2	Buku Fiqih	263	Cukup Baik
3	Poster/gambar	8	Cukup Baik
4	LCD	1	Baik

e. Ketersediaan waktu dan biaya

Berdasarkan hasil wawancara, menurut guru Fiqih tersebut waktu mengajar yang tersedia cukup untuk menggunakan media dalam pembelajaran Fiqih karena dengan menggunakan media dapat mengefektifkan waktu yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Sedangkan biaya untuk penyediaan media sudah disediakan oleh pihak madrasah.

C. Analisis Data

Setelah disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian yang berkenaan dengan Penggunaan Media dalam Pembelajaran Fiqih serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, langkah selanjutnya adalah penganalisaan data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Penggunaan media dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, dokumenter, dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan serta informasi tambahan dari kepala sekolah dan siswa dapat diketahui bahwa media

pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan telah digunakan dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penyajian data sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih secara umum telah memahami dan mengetahui tentang pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sebelum pembelajaran berlangsung, guru Fiqih tersebut telah merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan adanya RPP tersebut guru lebih mudah menentukan media apa yang seharusnya digunakan karena pada RPP tersebut telah memuat rancangan pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah ada, kemudian guru memilih dan mempersiapkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut dengan melihat pada segi manfaat dari media itu sendiri dan mencocokkannya dengan bahan yang akan diajarkan sehingga media tersebut relevan dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran

Memilih dan menetapkan media yang relevan dengan tujuan pembelajaran maka guru terlebih dahulu mempertimbangkan apakah media tersebut sudah sesuai dengan materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan

penyajian data yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa secara umum guru Fiqih yang mengajar di kelas IV, V, dan VI tersebut sudah memahami terhadap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga beliau dapat menentukan media apa yang sesuai digunakan untuk materi yang akan diajarkan.

c. Kesesuaian dengan kondisi peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Fiqih yang Mengajar di kelas IV, V dan VI tersebut ditambah data yang diperoleh dari siswa bahwa guru Fiqih tersebut telah menggunakan beberapa media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti yang tertera pada penyajian data tersebut.

Selain itu penggunaan media pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan taraf berfikir peserta didik itu sendiri. Karena mereka masih dalam tahap berfikir konkrit menuju berfikir abstrak, dari berfikir sederhana menuju berfikir kompleks. Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan siswa dapat termotivasi serta membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran Fiqih dan tentunya memberikan tingkat pemahaman kepada siswa menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

Jadi, sudah seharusnya guru memilih media yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Sehingga, dalam penyampaian materi dengan menggunakan media telah menunjukkan hasil yang positif terbukti dengan adanya pemahaman peserta didik yang lebih baik ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media.

d. Keterampilan guru menggunakan media

Semua guru harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus, tidak hanya terbatas pada penggunaan media tetapi juga pengetahuannya tentang jenis media, manfaat dan karakteristik media. Karena hal ini juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Kalau guru tidak terampil tentu guru tidak dapat menggunakan media dengan baik.

Penggunaan media dengan metode yang bervariasi mutlak diperlukan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan verbalisme serta dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Keterampilan guru dalam menggunakan media dengan metode yang bervariasi terlihat dari penggunaan media yang sederhana dan lazim digunakan telah dapat berjalan dengan baik, meskipun media modern seperti LCD sudah tersedia tetapi guru tersebut masih belum bisa menggunakan karena alasan tidak bisa menggunakannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ada pada penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa secara umum guru tersebut sudah terampil dalam menggunakan media, baik dalam menggunakan maupun memilih media. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan penggunaan media tersebut sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi keterampilan guru dalam menggunakan media sangat penting.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran Fiqih

a. Latar belakang pendidikan guru Fiqih

Latar belakang pendidikan guru serta pengalaman mengajar yang cukup lama mempengaruhi keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Seorang guru atau tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi pendidikan atau Fakultas Tarbiyah yang memiliki dasar-dasar dalam mengajar dan waktu kuliah dulu diajarkan mengenai penggunaan media dalam pembelajaran.

Tugas mengajar sebagai guru, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, tentu perlu ditunjang dengan kemampuan teoritis dan kemampuan praktis. Dengan demikian latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran sehingga dapat menghindari verbalisme.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru Fiqih yang mengajar di kelas IV, V, dan VI adalah lulusan IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuludin Jurusan PA Tahun 2000, Fakultas Tarbiyah D2 Jurusan PAI Tahun 2001, Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Tahun 2009 dan S2 Filsafat Jurusan Tasawuf Tahun 2004 Jurusan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru Fiqih tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai guru Fiqih.

b. Pengalaman mengajar guru Fiqih

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan hal yang sangat berharga, termasuk pula pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran. Pengalaman mengajar guru adalah salah satu faktor yang dapat mendukung dan mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Pengetahuan yang dimiliki guru tentang penggunaan media dalam pembelajaran akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman mengajar dengan menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru Fiqih yang mengajar di kelas IV, V, dan VI tersebut sudah mengajar kurang lebih 14 tahun. Semakin banyak pengalaman yang guru miliki dalam mengajar, maka semakin bertambah ilmu pengetahuannya dan kemampuannya dalam mengajar pun semakin baik dan meningkat, dengan banyak pengalaman dalam mengajar kemampuannya pun akan bertambah baik khususnya dalam penggunaan media dalam pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar beliau sudah relatif lama. Dengan pengalaman mengajar beliau yang cukup lama ini, maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam menyajikan materi pembelajaran, mampu mengelola kelas, dan menggunakan metode-metode serta teknik pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Selain itu, guru yang sudah mempunyai banyak pengalaman dapat menentukan media apa yang sesuai digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

c. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru berupa penataran, training atau seminar, khususnya yang berkenaan dengan mata pelajaran Fiqih. Hal

ini akan membantu guru-guru tersebut untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penyajian data mengenai pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru tersebut dapat diketahui bahwa guru Fiqih yang mengajar di kelas IV, V, dan VI tersebut pernah 3 kali mengikuti pelatihan atau penataran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru Fiqih tersebut mempunyai pendidikan dan pelatihan yang cukup baik, pendidikan dan pelatihan tersebut menjadi faktor pendukung dalam hal pembelajaran Fiqih.

d. Sarana dan prasarana

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih diperlukan adanya media sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran perlu diperhatikan kelengkapan media yang tersedia di sekolah, karena kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia berupa media pembelajaran yang akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Dilihat dari jenis media yang dimiliki sekolah, seperti media visual, media gambar, dan media langsung, maka dapat dikatakan kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia berupa media pembelajaran sudah cukup untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran Fiqih.

e. Waktu dan biaya

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus sudah terlebih dahulu mempertimbangkan media apa yang perlu dipergunakan dan berapa banyak waktu yang tersedia jika mempergunakan media, sehingga proses

pembelajaran tidak terhambat dan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa waktu yang tersedia mencukupi apabila menggunakan media dalam pembelajaran karena media itu sendiri dapat mengefektifkan keterbatasan waktu.

Masalah waktu memang menjadi bahan perhatian dalam pembelajaran, karena tanpa waktu yang tersedia maka kapan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran akan dilakukan. Waktu merupakan hal yang sangat perlu dipertimbangkan dalam penggunaan media sehingga alokasi waktu yang tersedia cukup dalam menggunakannya dan biaya untuk penyediaan media pembelajaran Fiqih sudah disediakan oleh pihak sekolah.